

AVA BALANCED PLUS FUND APRIL 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	6.25%
Reksadana Pendapatan Tetap	38.87%
Reksadana Saham	54.88%

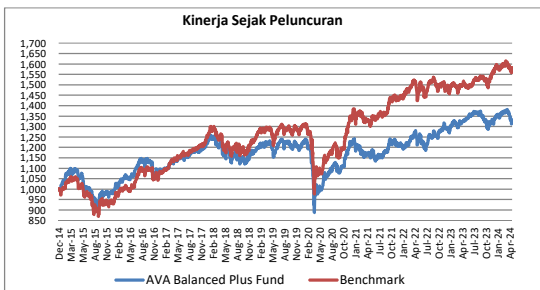
KEPEMILIKAN TERBESAR

- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Schroder Dana Prestasi

HARGA (NAB/UNIT)

1,326.86

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

May-23	: 0.71%	Nov-23	: 2.56%
Jun-23	: 1.13%	Dec-23	: 1.49%
Jul-23	: 1.07%	Jan-24	: 0.55%
Aug-23	: 0.15%	Feb-24	: 0.98%
Sep-23	: -2.72%	Mar-24	: 0.29%
Oct-23	: -2.74%	Apr-24	: -3.45%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
4.44%	7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%

ULASAN PASAR

IHSG menutup bulan Apr-24 di -0,75%, tertinggal dari indeks global dan regional menjadi salah satu pasar dengan kinerja terburuk karena BI memberikan kejutan kenaikan suku bunga untuk mendukung IDR. Indeks IDX30 dan LQ45 menunjukkan penurunan yang lebih tajam masing-masing sebesar -6,09% dan -6,01%. Indeks yang lebih sempit terseret lebih rendah oleh aksi jual pada nama-nama big cap kelas berat sementara indeks bobot berat dengan free float rendah seperti BREN, TPIA, dan AMMN mendukung IHSG yang lebih luas. Meskipun pertumbuhan ekonomi relatif lamban sementara inflasi tetap terkendali, BI memberikan kenaikan suku bunga kejutan karena USD/IDR menembus 16.000 di pasar luar negeri selama liburan Lebaran. Langkah ini menegaskan sikap BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar atas pertumbuhan ekonomi. BI dapat melanjutkan pengetatan kebijakan moneter melalui suku bunga kebijakan dan operasi pasar terbuka untuk mendukung IDR, sehingga semakin menghambat pertumbuhan ekonomi. Meskipun Indonesia terus mempertahankan potensi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang kuat, kehati-hatian mungkin diperlukan dalam jangka pendek karena baik kebijakan fiskal maupun moneter tidak mendukung pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, arus keluar asing dari ekuitas domestik dapat berlanjut karena investor terus mencerna pendapatan kuartal pertama yang lemah dan kekhawatiran seputar bank-bank BUMN utama, yang mengakibatkan tekanan pada pasar ekuitas. Kinerja bulanan relatif terhadap IHSG pada Apr-24 adalah IDX Sector Energy (+5,8% vs IHSG), IDX Sector Basic Materials (+5,3%), IDX Sector Infrastructures (+4,7%), dan IDX Sector Healthcare (+4,2%). Sementara itu, pelemahan relatif terhadap IHSG adalah IDX Transportation & Logistic (-8,7%), IDX Sector Consumer Cyclical (-6,1%), IDX Sector Financials (-5,5%), IDX Sector Technology (-5,4%), IDX Properties & Real Estate (-4,9%), IDX Consumer Non-Cyclical (-3,5%), dan IDX Sector Industrials (-1,6%). Yield IndoCB berfluktuasi pada kisaran 6,65% - 7,25% dengan spread imbal hasil Treasury AS dan IndoCB masih menyempit sebesar 256 bps pada akhir April 2024 (vs 249 bps pada bulan Maret). CDS Indonesia 5 tahun meningkat sebesar 4,31% menjadi 75,55. Kepemilikan asing di IndoGB terus menurun hingga Rp789,87 triliun atau 13,77% dari total kepemilikan obligasi. Kepemilikan obligasi pemerintah masih didominasi oleh institusi dalam negeri. Rupiah masih berfluktuasi dengan depresiasi sebesar 2,50% MTD/5,60% sejak awal tahun menjadi Rp16.249 pada sesi perdagangan terakhir bulan ini. Secara keseluruhan, kinerja pasar obligasi domestik menurun di tengah sentimen negatif global. Kinerja pasar obligasi yang ditunjukkan oleh indeks INDOBeX Government Total Return (INDOBeXG) mengalami penurunan sebesar -1,49% dan indeks Sukuk Negara (IGSIX) mengalami penurunan sebesar -0,16%.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal					Sejak Peluncuran		
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun		3 Tahun	5 Tahun
AVA Balanced Plus Fund	-3.45%	-2.22%	2.33%	-1.68%	-0.19%	13.67%	8.70%	32.69%
Benchmark *	-0.80%	0.10%	5.49%	-0.25%	4.54%	18.97%	22.87%	58.32%

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan
Bank Kustodian	: DBS		: ke-4 dalam 1 tahun
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 9 Milliar	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Unit Beredar	: 7.432.441,4082	Kategori risiko	: Tinggi

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat diprediksi. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.